

## EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DARING MELALUI *GOOGLE CLASSROOM*

Muhammad Arifin Rahmanto<sup>1</sup>, Bunyamin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,  
Jakarta

Email: [m.arahmanto@uhamka.ac.id](mailto:m.arahmanto@uhamka.ac.id). HP: 082111333170

### Abstract

*The demands of the times and government policies to break the chain of COVID-19, namely using learning carried out online, causing teachers and lecturers to be obliged to take advantage of digital-based technology, one of which is Google classroom. The use of the Google classroom application has several weaknesses, such as being accessible only by a google account and the absence of notification that the material presented has been fully read by students so that the effectiveness of Google classroom is still in doubt. The purpose of this research is to determine the effectiveness of online learning through Google classroom in the educational administration practicum course. This study uses a qualitative method. This research data collection method through interviews to produce primary data. The result of this research is that Google classroom is effectively used in the educational administration practicum subject because students and lecturers can easily access it according to the needs of the lecture. The effectiveness of the Educational Administration Practicum Lecture can be seen from the student learning outcomes which are increasing every day through assignments and quizzes.*

**Keywords :** *Application, Googclassroom, Online*

### ABSTRAK

Tuntutan zaman dan kebijakan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai COVID-19 yaitu dengan cara pembelajaran yang dilakukan secara daring, menyebabkan guru dan dosen diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi berbasis digital, salah satunya adalah *Google classroom*. Penggunaan Aplikasi *Google classroom* memiliki beberapa kelemahan, seperti hanya dapat diakses oleh akun google dan tidak adanya pemberitahuan bahwa materi yang disampaikan telah dibaca sepenuhnya oleh peserta didik, sehingga efektivitas *Google classroom* masih diragukan. Tujuan diadakannya penulisan ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring melalui *Google classroom* pada mata kuliah praktikum administrasi pendidikan. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data penulisan ini melalui wawancara untuk menghasilkan data primer. Hasil penulisan ini adalah *Google classroom* efektif digunakan pada mata pelajaran praktikum administrasi pendidikan karena mahasiswa dan dosen mudah untuk mengakses sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Efektifitas Perkuliahan Praktikum Administrasi Pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat setiap harinya melalui tugas dan kuis.

**Kata Kunci :** *Aplikasi, googclassrom, Pembelajaran, Daring*

## PENDAHULUAN

Era modern adalah era dimana perkembangan zaman menuntut perubahan sikap dan cara berpikir kita. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka manusia yang hidup di era modern harus mampu untuk memanfaatkan teknologi secara baik dan benar. Banyak hal baru timbul akibat perubahan zaman, salah satunya adalah media pembelajaran. Dalam hal ini, media yang digunakan untuk pembelajaran tidak lagi hanya berbasis *offline*, namun juga *online*. Sebagian kebutuhan manusia dapat terpenuhi oleh sistem *online*. Begitu banyak aplikasi yang dirancang untuk mempermudah dan melancarkan kebutuhan manusia, termasuk di dalamnya pendidikan. Aplikasi yang dapat diakses secara *online* dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, contohnya web sekolah maupun kampus, sistem informasi akademik, dan lain-lainnya (Asnawi, 2018). Tentu hal tersebut merupakan hal baik yang menandakan kemajuan teknologi yang begitu signifikan, sehingga kita harus dapat memanfaatkannya. Terlebih lagi jika sedang berada pada situasi darurat, seperti yang saat ini terjadi di Indonesia dimana pembelajaran harus dilakukan di rumah karena adanya wabah COVID-19. Pembelajaran di rumah dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media. Berdasarkan penulisan yang dijabarkan oleh Hanum, e-learning adalah suatu cara baru untuk melakukan pembelajaran dengan akses internet, guna meningkatkan lingkungan belajar tanpa mengharuskan peserta didik untuk datang ke ruangan kelas. E-learning dapat diakses tanpa mengenal tempat dan waktu selama peserta didik memiliki jaringan internet (Hanum, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, 2013).

*Google classroom* dalam bahasa Indonesia yang berarti Google Kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*) (Gunawan & Sunarman, 2017). Desain aplikasi *Google classroom* memang ramah lingkungan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Herman yang memberi penjelasan bahwa, *Google classroom* dirancang untuk membantu pendidik membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas. Selain itu juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap terkendali secara teratur (Rozak

& Albantani, 2018). *Google classroom* dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan salah satu media yang banyak dijadikan pilihan para pendidik selama melakukan pembelajaran daring. Aplikasi *Google classroom* menjadi sarana tugas-tugas peserta didik dikumpulkan. Aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam memudahkan proses belajar. *Google classroom* sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring (Sutrisna, 2018). Pengoptimalan fitur *Google classroom* memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Selain itu, pembuatan *Google classroom* juga dapat dilakukan dengan mudah oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien (Nurfalah, 2019).

*Google classroom* salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Google for education* memiliki beberapa layanan seperti *Google classroom*, google mail, google kalender, google drive. *Google classroom* merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik dalam dunia maya (Sutrisna, 2018). Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik., untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, efisien dan menyenangkan.

Penulisan terkait keefektifan *Google classroom* telah diteliti oleh penulis sebelumnya diantaranya Sabran dan Edy Sabara dari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Namun, penulisan sebelumnya hanya meneliti keefektifan *Google classroom* pada mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika yang memprogramkan mata

kuliah multimedia pembelajaran, dimana interaksi mahasiswa tersebut dengan media sudah cukup tinggi. Hasil penulisan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Google classroom* sebagai media pembelajaran cukup efektif (Sabran & Sabara, 2019). Meskipun topik bahasan penulis dengan penulis sebelumnya dapat dikatakan sama, namun untuk sasaran penulisan jelas berbeda. Jika penulis sebelumnya menjadikan mahasiswa yang sudah cukup akrab dengan media sebagai sasaran penulisan, maka penulis sekarang menjadikan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, yang tidak lebih akrab dengan media dibandingkan mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika sebagai sasaran penulisan.

Suatu produk atau layanan memiliki tingkat *usability* atau ukuran kualitas yang tinggi jika dapat memenuhi beberapa kriteria, antara lain: *useful* (berguna); *efficient* (efisien); *effective* (efektif); *satisfying* (memuaskan); *learnable* (mudah dipelajari); dan *accessible* (mudah diakses) (Asnawi, 2018). Salah satu kriteria yang disebutkan tersebut adalah *effective* (efektif). Oleh sebab itu, penulis bermaksud melakukan penulisan terkait efektifitas pembelajaran daring melalui *Google classroom* dengan sasaran penulisan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Di masa pandemi ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring, apakah *Google classroom* merupakan pilihan yang tepat sebagai media pembelajaran yang efektif.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Dalam penulisan ini, penulis berusaha untuk menggali dan memperoleh informasi dan data yang valid dengan melakukan wawancara (interview) secara mendalam kepada subjek penulisan, dimana subjek penulisan merupakan mahasiswa disemester 6 pada mata kuliah praktikum administrasi pendidikan di kelas 6 C, D dan E dengan mengambil 45 mahasiswa untuk 3 kelas dengan perwakilan masing masing kelas 15 mahasiswa.

Penulis melakukan metode penulisan kualitatif dalam penulisan ini dengan jenis penulisan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang menitikberatkan untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak (Mawardi, 2018). Penulisan ini bersifat analisis deskriptif, yang dapat diartikan penulisan dilakukan hanya terfokus pada suatu kasus tertentu untuk dapat diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas, yang nantinya akan mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektivitas

media pembelajaran daring melalui *Google classroom* pada mata kuliah praktikum administrasi pendidikan di semester 6 sebagai mata kuliah yang diampu oleh penulis sendiri.

Selain penulis mewawancarai kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang terkait dengan penggunaan media daring *Google classroom* pada mata kuliah praktikum administrasi pendidikan, penulis juga melakukan observasi (*observation*) secara langsung melalui pelaksanaan proses perkuliahan selama 1 semester dalam penggunaan *Google classroom* untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *Google classroom* dalam perkuliahan mata kuliah praktikum administrasi pendidikan pada masa pandemi COVID-19 ini. Untuk teknik pelaksanaan penulis memperhatikan dan melakukan pencatatan untuk dokumentasi (*documentation*) selama kegiatan perkuliahan dilaksanakan melalui daring. Studi dokumentasi yang penulis lakukan ialah dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti, data tersebut penulis peroleh dari buku dan jurnal.

### **Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

#### Tahapan I penelitian

Penulis melakukan pengamatan secara langsung melalui pelaksanaan proses perkuliahan selama 1 semester dalam penggunaan *Google classroom* untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *Google classroom* dalam perkuliahan mata kuliah praktikum administrasi pendidikan. Penulis melihat dari berbagai aspek diantaranya adalah keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti materi perkuliahan yang dibagikan melalui *Google classroom*.

#### Tahapan II penelitian

Penulis melakukan wawancara dengan 45 mahasiswa dalam 3 kelas dengan perwakilan masing-masing 15 mahasiswa. Wawancara dilakukan melalui google formulir yang dibagikan kepada mahasiswa dan dilakukan setelah selesai mengikuti mata kuliah praktikum administrasi pendidikan selama 1 semester. Penulis membagikan pertanyaan wawancara dalam bentuk google formulir melalui Whatsapp group. Setelah dibagikan, maka mahasiswa diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dan mengirimkan jawabannya.

### Tahapan III penelitian

Penulis mengolah data yang sudah didapatkan pada tahap I dan tahap II penelitian dalam bentuk deskriptif.

### **Analisa Data**

Pengolahan data dalam proses penelitian ini, penulis melakukan beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Penulis membandingkan hasil wawancara dengan perwakilan mahasiswa kelas 6 C, D dan E Program studi Pendidikan Agama Islam Uhamka sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam memperoleh dan mempertimbangkan hasil wawancara tersebut. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Penulis menyatupadukan secara holistic berdasarkan informasi yang diperoleh dari subjek penulisan ini.

#### 2. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Dalam kegiatan ini, penulis melakukan analisis dan menginterpretasikan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian melalui daring dengan mengobservasi pelaksanaan Perkuliahan praktikum administrasi pendidikan dilaksanakan selama 1 semester oleh dosen pengampu penulis sendiri. Penulis menafsirkan data berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan seluruh data yang ada sehingga dapat diketahui tentang berbagai hasil wawancara yang sangat komprehensif

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan pembelajaran dalam suatu mata kuliah ditentukan beberapa aspek diantaranya adalah dosen mampu merancang dan merencanakan strategi, media, metode dan bahan ajar guna tercapainya suatu pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Penelitian terkait keefektifan penggunaan *Google classroom* sebelumnya sudah pernah ada seperti yang telah dibahas pada pendahuluan dan hasilnya adalah *Google classroom*

efektif digunakan untuk pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini, hasilnya tidak jauh berbeda karena sama-sama memiliki hasil bahwa *Google classroom* efektif digunakan. Hasil ini didapatkan melalui proses observasi (pengamatan) dan wawancara kepada mahasiswa.

### 1. Perencanaan Dosen

Pertama, pendidik mendaftarkan akun *Google classroom* melalui email berupa gmail. Setelah melakukan pendaftaran, pendidik membuat kelas sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, penulis membuat kelas mata kuliah praktikum administrasi pendidikan sebanyak 3 kelas yaitu: kelas 6 C, 6 D, dan 6 E. Setelah membuat kelas, maka selanjutnya penulis melihat kode kelas yang berbeda pada setiap kelasnya di menu kelas, dan mengirimkan kode kelas tersebut kepada para mahasiswa pada setiap kelasnya melalui group *whatsapp* untuk bergabung dalam kelas *Google classroom* tersebut dengan cara memasukkan kode yang telah dibagikan penulis.

Kedua, pada saat jam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan sudah dimulai, dosen melakukan absen *offline* dan *online* di *Google classroom* pada menu forum dengan cara melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas di hari tersebut. Dikarenakan ada beberapa tugas yang harus diselesaikan dalam satu hari, contohnya seperti menjawab soal-soal. Dosen pengampu mata kuliah praktikum administrasi pendidikan mempunyai cara absensi yang sedikit berbeda dengan cara melihat pengumpulan tugas harian oleh mahasiswa. Mahasiswa yang saat proses pembelajaran selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, akan membuat hasil absensinya menjadi aman dan tidak ada kekurangan nilai. Adapun mahasiswa yang tidak mengerjakan serta mengumpulkan tugas mengakibatkan nilai akhir yang diperoleh menjadi kecil. Hal itu membuktikan bahwa *Google classroom* dapat dengan mudah memberi data spesifik peserta didik yang sudah mengerjakan tugas atau belum, sehingga dapat mempermudah dosen dalam pengolahan nilai.

Ketiga, hasil wawancara mahasiswa bahwa perencanaan dosen memberikan stimulus dan *reward* kepada mahasiswa menunjukkan kepedulian yang tinggi dalam mata kuliah praktikum administrasi pendidikan. Hal ini didukung dosen tersebut dengan cara selalu memberikan kata-kata motivasi untuk selalu berjuang

dan belajar. Setelah melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan mengikuti sesi perkuliahan setiap minggunya, maka dosen yang bersangkutan memberikan hadiah berupa pujian kepada mahasiswa dan nilai yang baik sesuai dengan bobot penilaian keaktifan pada sesi awal kontrak perkuliahan.

## 2. Kesiapan Mahasiswa

Hasil wawancara berikutnya dosen menyampaikan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan mempertimbangkan unsur kebijaksanaan. Mengingat latar belakang dan keadaan pandemi, banyak diantara pekerja yang terdampak akibat wabah covid 19 ini yang mengakibatkan mahasiswa pun kesulitan dalam membeli kuota internet atau dengan banyaknya perkuliahan yang memakai platform virtual yang memakai banyak kuota seperti *zoom* atau *googlemeet*. Dengan pertimbangan hal tersebut, teknis penggunaan *Google classroom* itu digunakan untuk absensi perkuliahan, pemberian materi perkuliahan, pemberian dan penyerahan tugas serta diskusi. Untuk perkuliahan melalui virtual dosen tersebut menggunakan *googlemeet* dengan waktu 10 menit di awal perkuliahan setelah itu semua mahasiswa menggunakan akses *Google classroom*.

Semangat belajar Mahasiswa sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cara dosen dalam menyemangati Mahasiswa agar tetap semangat belajar walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring di tengah pandemi seperti ini ialah dengan tidak memberikan tugas berat terus menerus di setiap minggunya. Seharusnya dosen terkadang diselingi dengan memberikan kuis-kuis yang menyenangkan atau dengan video-video motivasi yang diharapkan dapat mengembalikan semangat belajar Mahasiswa. Pembuatan materi secara menarik dan tidak membosankan juga membantu menambah semangat belajar mahasiswa. Selain itu, dosen juga harus mempunyai energi positif dan selalu semangat. Apabila dosen sudah semangat, maka selanjutnya dapat memberikan motivasi kepada Mahasiswa agar tetap semangat walaupun dengan keadaan di tengah wabah COVID-19. Mahasiswa yang penulis temui beragam responnya ada yang selalu mengerjakan tugas di waktu hampir jatuh tempo, sampai kendala handphone yang rusak sehingga menghambat proses perkuliahan. Mahasiswa lainnya ada yang motivasinya lebih meningkat dibandingkan dengan



pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dikarenakan ketertarikannya terhadap teknologi dan adanya kemudahan fitur yang disajikan oleh *Google classroom*. Hal itu menyebabkan Mahasiswa yang sebelumnya tidak aktif di kelas menjadi lebih aktif dan rajin saat kegiatan pembelajaran *online*.

### 3. Penyampaian Materi

Hasil wawancara mahasiswa Dosen praktikum administrasi pendidikan menyampaikan RPS yang relevan dan perkuliahan yang jelas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *Google classroom*. Alhamdulillah perkuliahan praktikum administrasi pendidikan yang di berikan oleh Bapak M. Arifin Rahmanto menyampaikan materi dengan sangat jelas, menguasai materi seputar teknis yang berkaitan dengan implementasi dan prosedural dalam perangkat pembelajaran seperti pembuatan RPP Kurikulum 2013, SKL, Prota, Prosem, Penentuan KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi, dan lainnya. Hal tersebut disampaikan secara sistematis dan mahasiswa dapat memahaminya karena menggunakan metode praktek melalui tugas yang bisa diakses dimenu penugasan. Untuk fitur yang digunakan dosen tersebut, hampir seluruhnya menggunakan fitur yang ada pada *Google classroom* karena sudah dikuasai.

Hasil wawancara berikutnya adalah dosen menyampaikan materi setiap perkuliahan dengan cara membagikan materi di menu materi yang ada pada *Google classroom* dan mahasiswa dapat mengunduhnya dengan mudah, setelah itu didiskusikan di dalam menu Forum. Setelah diskusi menggunakan *Google classroom*, maka untuk pelengkap penyampaian materi dipadukan dengan *zoom* untuk tatap muka. *Google classroom* dapat menampilkan materi serta tugas dalam bentuk soal-soal, selain itu dapat mengirim materi dalam bentuk *power point* dan juga menyertakan link yang langsung terhubung ke *youtube*. Dengan adanya *googleclassroom* diharapkan penggunaannya menjadi semakin efektif seiring dengan berkembangnya teknologi dan metode pembelajaran yang digunakan (Silahuddin, 2015).

Dosen menyebutkan bahwa aplikasi *Google classroom* merupakan aplikasi yang cukup lengkap, karena sudah banyak fitur yang tersedia di dalamnya. *Google classroom* juga merupakan platform yang mudah dicari dan digunakan oleh siapa saja. Namun, tentu ada beberapa kendala dalam penggunaan *Google classroom*

contohnya seperti kendala pada alat elektronik seperti *handphone* dan laptop ataupun kendala pada kuota, yang menyebabkan materi maupun tugas tidak dapat dilihat ataupun dikerjakan langsung oleh peserta didik karena kendala-kendala tersebut. Dalam hal pengoperasian *Google classroom*, dosen pada awalnya kebingungan dalam penggunaan fitur-fiturnya. Oleh karena itu, untuk lebih memaksimalkan dalam penggunaan *Google classroom*, para dosen membutuhkan waktu agar dapat memahami berbagai macam fitur-fitur yang sudah tersedia.

Mahasiswa pun mengalami kemudahan dan kendala dalam penggunaan *Google classroom*. Kemudahan yang mereka alami saat menggunakan *Google classroom* ialah dalam hal pengerjaan tugas, karena dapat langsung dikerjakan di *Google classroom* tanpa perlu capek menulis catatan ataupun jawaban di buku tulis dan lembar tugas atau mengeprint tugasnya di rental sehingga membutuhkan biaya untuk print. Kendala yang mereka rasakan sangat berbanding terbalik dari kemudahan, kendala yang mereka alami ialah terkait materi yang terkadang sulit dipahami dan hanya bisa dijelaskan secara langsung oleh dosen. Dalam hal pengoperasian *Google classroom*, mereka tidak mengalami kendala apapun. Karena menurut mereka apabila sering digunakan pasti semakin lama akan mahir, jadi wajar apabila diawal penggunaan aplikasi *Google classroom* agak sedikit kebingungan dengan cara pengoperasiannya. *E-learning* juga mengakibatkan mahasiswa untuk berperan lebih aktif dalam pembelajarannya. Mahasiswa tentunya akan berusaha untuk mencari materi dan dengan inisiatifnya sendiri (Elyas, 2018).

Mengenai materi yang dipaparkan melalui *Google classroom*, dosen mengalami kemudahan dalam menyampaikan materi. Menurut kedua dosen pengampu mata kuliah praktikum administrasi pendidikan, beranggapan bahwa sebagian besar materi dapat dipaparkan dengan mudah apabila bisa memanfaatkan fitur yang disediakan oleh *Google classroom* serta mengemas materi secara menarik. Contohnya materi yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah pada saat tatap muka, melalui *Google classroom* dapat dikemas secara menarik melalui video-video pembelajaran yang sudah tersedia banyak di *youtube* atau dosen sendiri yang mengerjakannya. Adapun kesulitan yang dialami

oleh dosen dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *Google classroom*, contohnya yang pertama ialah ketika mahasiswa melakukan tes tertulis, siswa dapat *copy-paste* jawaban sehingga seringkali kejujuran diragukan. Kedua, ketika mahasiswa melakukan pembelajaran dalam *Google classroom*, mahasiswa dapat mengakses aplikasi lain yang tidak diperlukan dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan memecah konsentrasi mahasiswa.

Selain itu, beberapa materi ada yang dianggap sulit karena tidak adanya interaksi secara langsung (*video conference*) sehingga mengakibatkan dosen tidak bisa mengoreksi bacaan atau tulisan yang salah secara langsung, tingkat kewaspadaan dosen terhadap mahasiswa yang mencontek juga meningkat. Mahasiswa juga mengalami sedikit kesulitan dalam menerima materi, dikarenakan peserta didik tidak dapat berinteraksi serta bertanya secara langsung mengenai penjelasan yang belum dipahami kecuali dosen yang bersangkutan menggunakan platform lainnya seperti *zoom* atau *googlemeets*. Hal tersebut membuat mahasiswa mencari alternatif sumber lain selain dari materi yang diberikan oleh dosen, misalnya dari *google*, *youtube*, *brainly*, dan lain-lain. Peserta didik diperbolehkan bertanya kepada dosen melalui kolom komentar di *Google classroom* ataupun melalui *WhatsApp* pribadi.

Materi yang berkaitan dengan praktik dilakukan dengan cara memberikan materi melalui tayangan video yang diambil dari *youtube* atau dibuat sendiri oleh dosen, dalam video tersebut berisi teknis serta penjelasannya. Langkah berikutnya dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengikuti arahan tersebut yang direkam kemudian dikirimkan melalui *Google classroom*. Menurut mahasiswa hal ini cukup efektif dan mudah serta tidak merepotkan.

Tahapan dalam pemaparan materi melalui *Google classroom* ialah :

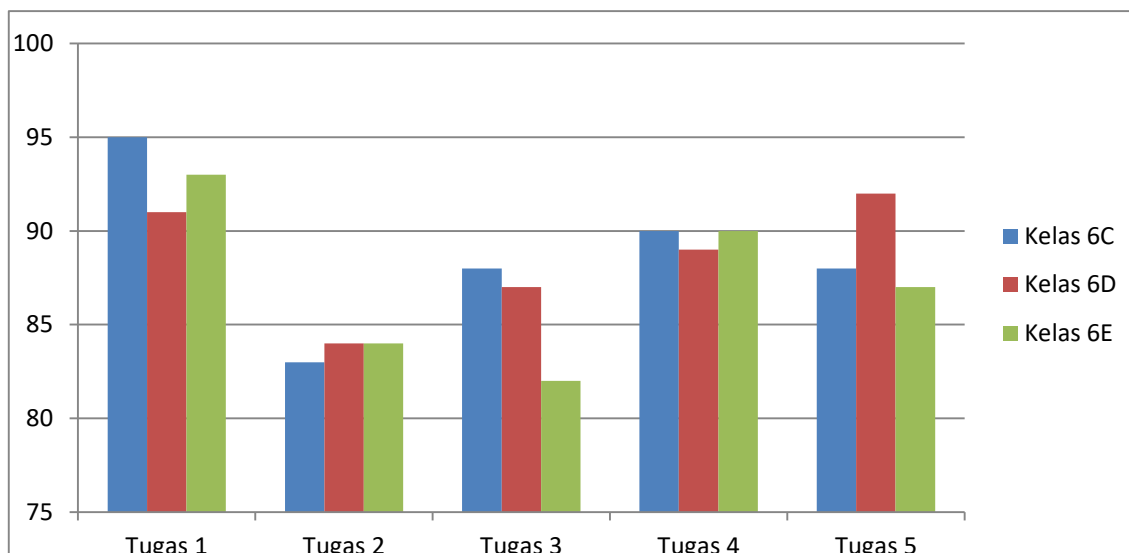
1. Dosen menyiapkan materi yang akan dipelajari, materi dapat berupa ppt atau pdf serta tambahan video yang diambil dari *youtube*.
2. Dosen mengunggah materi tersebut ke *google classroom* untuk dapat dipelajari oleh mahasiswa
3. Mahasiswa mempelajari materi tersebut dan diperbolehkan bertanya melalui kolom komentar *Google classroom* atau *whatsapp* pribadi atau *group*.

4. Dosen memberikan tugas yang sudah dibuat melalui *google* formulir lalu diunggah melalui *Google classroom*.
5. Mahasiswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya melalui *Google classroom*.

Pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Apabila hasil belajarnya bagus, maka menandakan bahwa mahasiswa sudah memahami materi yang dipaparkan oleh dosen. Dalam hal pemahaman materi, mahasiswa merasa sudah cukup dengan hasil tugas yang nilainya rata-rata di atas 80, tetapi mereka juga membutuhkan alternatif sumber lain untuk dapat lebih memahami materi yang dipaparkan yaitu dengan menggunakan *zoom* atau *google meets* yang merupakan tatap muka secara virtual.

## **6. Interaksi dalam Pembelajaran**

Saat *online learning*, dosen mengkondusifkan kelas dengan cara mengingatkan peserta didik untuk selalu aktif di *Google classroom* melalui bertanya atau aktif dalam mengumpulkan tugas. Selain itu dosen juga memberi himbauan mahasiswa untuk selalu mengerjakan tugas dan memantau perkembangan kemajuan mahasiswa setiap harinya. Terbukti melalui pemantauan intens oleh dosen praktikum administrasi pendidikan mahasiswa saat proses kegiatan perkuliahan mereka selalu hadir dan komunikatif. Antar mahasiswa juga selalu saling mengingatkan sehingga kepedulian dan kekompakan serta perhatian baik dosen dan rekan sesama mahasiswa sangat berperan dalam menumbuhkembangkan semangat belajar dan pemahaman materi yang disampaikan, sehingga proses perkuliahan berjalan secara efektif. proses perkuliahan yang efektif maka akan mendapat hasil yang memuaskan. Selain itu, jika ada materi yang belum dipahami, mahasiswa tersebut inisiatif bertanya dan bagi mahasiswa yang sudah paham tidak sungkan menyampaikan serta mengajarkan kembali kepada temannya yang belum paham. Keaktifan perkuliahan terasa dikala dosen tersebut memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa dalam setiap pertemuan untuk berdiskusi mengutarakan pendapat, argumentasi dan sanggahan yang sifatnya ilmiah sintific.

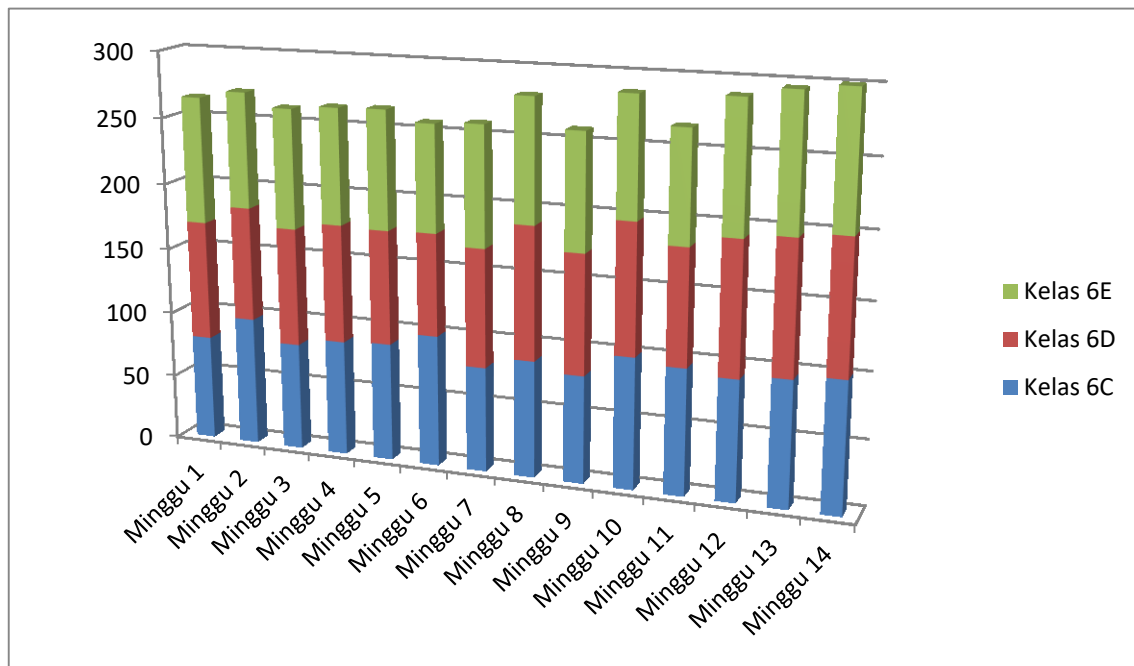


Gambar 1. Penilaian Tugas matkul Praktikum Adm Pendidikan Tahun Akademik 2019/2020

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa persentase setiap kelas menunjukkan nilai di atas rata-rata 80. Terdapat pada tugas yang kedua nilai dibawah 85 namun penilaian tugas lainnya menunjukkan nilai diatas 80.

Kunci keberhasilan perkuliahan dari pemahaman materi melalui daring itu di tentukan pada komunikasi antar mahasiswa dan dosennya. Terkadang, ada 2 sampai 4 ditemukan mahasiswa yang malas mengumpulkan tugas saat pembelajaran secara tatap muka. Strategi dosen untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan mahasiswa dalam pengumpulan tugas atau pengerjaan materi melalui *Google classroom* ialah dengan mensiasati hal itu dengan cara membuat draft nilai, apabila sudah mengumpulkan tugas ataupun belum dapat terlihat. dosen merasa terbantu dengan adanya fitur di *Google classroom* yang dapat memudahkan untuk melihat mahasiswa mana saja yang sudah mengumpulkan tugas dan mana saja yang belum mengumpulkan. Dari situ akan terus diingatkan kepada mahasiswa untuk selalu mengerjakan tugas. Selain itu, dosen juga meminta bantuan kepada ketua kelas dan koordinastor kelas untuk membantu mengawasi dan mengkomunikasikan kepada mahasiswa yang telat atau belum mengumpulkan tugas sekiranya agar tepat waktu dan jika terkendala koordinator kelas atau ketua kelas dapat membantu mereka setidaknya meringankan beban agar

mereka terbantu dan hasilnya sangat efektif mahasiswa ternyata butuh perhatian dari dosennya dan ditambah lagi dari temannya. Dukungan moril sangat diharapkan bagi mahasiswa yang terindikasi sulit memahami materi atau malas karena dengan metode tersebut kita bisa mengimbangi pembelajaran melalui daring aplikasi *Google classroom* tidak ada lagi yang terlambat pengumpulan tugas dan kehadiran hampir semua kelas 100 persen.



Gambar 2. Rekap Absensi kehadiran mahasiswa mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan Tahun Akademik 2019/2020 melalui *Google classroom*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa persentase absensi kehadiran mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *Google classroom* menunjukkan peningkatan yang signifikan rata-rata pada setiap minggunya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya harus melibatkan mahasiswa atau peserta didik secara aktif, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap kelas yang dibuat oleh pendidik akan mendapatkan folder yang terpisah dalam produk *google* yang memudahkan pendidik dalam pengelolaannya. Pendidik dapat memposting berita ataupun pengumuman yang dapat dikomentari oleh mahasiswa secara langsung melalui ruang kelas virtual,

hal ini menyebabkan kemudahan adanya interaksi dua arah antara pendidik dan mahasiswa (Kurniawan, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perkuliahan mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan pada kelas 6 C, D dan E sudah terlaksana dengan baik menggunakan *Google classroom*. Hal ini dikarenakan perkuliahan daring melalui *Google classroom* pada mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan dapat dengan mudah diakses baik oleh dosen maupun mahasiswa sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Efektifitas Perkuliahan Praktikum Administrasi Pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat setiap harinya melalui tugas dan kuis.

Persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan yang dilakukan melalui daring menggunakan aplikasi *Google classroom* yaitu mahasiswa merasa senang menggunakan *Google classroom* karena mudah dan dosen tidak memberatkan dengan memberikan banyak tugas, *Google classroom* bersifat fleksibel yaitu mudah di akses dimana saja dan kapan saja, terkendala akses internet dari tidak adanya jaringan data maupun *smartphone* yang digunakan sebagai pendukung semua mahasiswa untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

Dengan demikian, kesimpulan penggunaan aplikasi *Google classroom* pada mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui perencanaan, proses, hasil dan evaluasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., Khan, M., Haroon, Musa, T. H., Nasir, S., Hui, J., Bonilla-Aldana, D. K., & Rodriguez-Morales, A. J. (2020). COVID-19: Zoonotic aspects. *Travel Medicine and Infectious Disease*, February, 101607. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi *Google classroom* Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11..
- Google. (2020). *Google For Education*. [Www.Edu.Google.Com](http://www.Edu.Google.Com). [https://edu.google.com/intl/id\\_ALL/why-google/k-12-solutions/?modal\\_active=none](https://edu.google.com/intl/id_ALL/why-google/k-12-solutions/?modal_active=none)
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan *Google classroom* Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2334/1296>
- ∴
- Hanum, N.S., (2013). Keefetifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1)..
- Kurniawan, H. (2016). Efektifitas Pembelajaran Problem Solving Dan Investigasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Berbantuan *Google classroom*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(1), 56–67..
- Kusuma, A. (2011). E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan*, 14, 35–51..
- Mawardi, R. (2018). *PENULISAN KUALITATIF PENDEKATAN FENOMENOLOGI – Dosen Perbanas*. <https://dosen.perbanas.id/penulisan-kualitatif-pendekatan-fenomenologi/>



- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan *Google classroom* sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google classroom*. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83–102. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7481>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan *Google classroom* sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENULISAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS\\_jKM\\_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Silahuudin. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google classroom*. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- WA LINDA. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Skripsi*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>